BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Allah swt, dilengkapi dengan akal dan pikiran. Manusia berbeda dengan binatang kalau binatang tidak diberi Allah akal makanya binatang melakukan apa saja yang diinginkan. Manusia yang diberi akal oleh Allah supaya digunakan dengan baik. Pada dasarnya manusia memiliki dua unsur jasmani dan rohani, dengan pembawaan tingkah laku yang dimiliki, hal itu sudah barang tentu tidak lepas dari pengaruh lingkungan sosial.

Kehidupan masyarakat kota yang glamour identik dengan fasilitas yang serba mencukupi fasilitas yang ada mulai dari media masa, pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Dengan kemajuan teknologi sekarang ini masyarakat sudah mulai berpengaruh khususnya bagi remaja baik itu dari perilaku dan pergaulannya. Bagi remaja berubah bisa dari faktor lingkungan atau dari diri sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari seseorang tidak luput dari interaksi dengan orang lain, sebab dengan interaksi tersebut mereka bisa memenuhi dan mencapai cita-citanya.

Remaja merupakan sebagai generasi muda pada umumnya ditandai oleh ciri yang bertentangan. Yakni, keinginan untuk melawan dan bersifat apatis atau sifat cuek yang tidak mau perduli dengan masyarakat (misalnya menentang dengan moral atau norma yang ada pada masyarakat karena sifat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apatis yaitu mereka tidak mau peduli dengan generasi tua) sikap melawan mungkin disertai dengan rasa takut bahwa masyarakat akan hancur karena perbuatannya yang menyimpang generasi muda biasanya menghadapi masalah sosial dan biologis. Apabila seseorang mencapai usia remaja. Secara fisik dia telah matang, tetapi untuk dapat dikatakan dewasa dalam arti sosial masih diperlukan faktor lain, mereka perlu belajar banyak mengenai nilai dan norma yang ada di masyarakat.[1] Masa remaja dikatakan sebagai masa transisi, masa itu tergantung kepada keadaan dan tingkat sosial masyarakat dimana ia hidup. Semakin maju perkembangan zaman maka semakin banyak pula tantangan yang dihadapinya serta banyak pula pengaruh dari perkembangan zaman tersebut. Kemana ia harus mempersiapkan diri dalam masyarakat yang banyak syarat dan tuntutannya.[2]

Umumnya para tokoh berpendapat bahwa batas umur remaja berkisar 13-21 tahun. Diantaranya batas usia tersebut terdapat dua fase perkembangan yang unik yakni pra-pubertas 13-15 tahun dan pubertas 16-19 tahun. Dengan adanya dua ciri itulah remaja sekarang terjebak pada perlakuan yang mengarah kepada pergaulan bebas.[3]

Kebebasan seks dikalangan remaja makin menggelisahkan. Pergaulan ala Barat nampaknya memicu keinginan untuk bergaul bebas antara laki-laki dengan perempuan. Budaya Barat yang mengutamakan nafsu yang merambah kepada kehidupan remaja, khususnya mode pakaian, alat kecantikan dan

---

[1] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) hal 372

[2] Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) hal, 2

[3] Willis S. Sofyan, *Remaja dan Masalanya* (Bamdung: Alfabeta, 2008) hal, 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama pergaulan hidup bebas. Laksana virus yang menular ke negeri agama ini. Karena itu kiranya orang tua dan guru bisa mengawasi pergaulan anak dan remaja jangan sampai terjerumus kejurang kehinaan seperti halnya hamil diluar nikah. Allah berfirman yang artinya "peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka".[4]

Dimana remaja sering kali sudah tidak mengindahkan lagi norma-norma yang berlaku di masyarakat baik itu norma agama dan norma adat. Bagi remaja sekarang ini, penyesuaian pribadi dan sosial, khususnya dalam kelompok teman sebaya yang merupakan lingkungan sosial yang pertama dan faktor utama juga yang menyebabkan seseorang bisa berubah. Dimana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Lingkungan teman sebaya merupakan suatu kelompok yang baru yang memiliki norma, kebiasaan yang jauh berbeda dengan apa yang ada dalam lingkungan sosialnya. Berdasarkan fakta diatas dapat dipahami jika hal-hal yang bersangkutan dengan tingkah laku. Minat bahkan sikap dan pikiran remaja banyak dipengaruhi oleh teman-teman dalam kelompok mereka.

Berbicara tentang keperawanan remaja sekarang sudah tidak hal yang tabu lagi bagi remaja. Berbeda dengan remaja yang masih memegang teguh pada agama dan norma yang ada di masyarakat keperawanan masih dianggap sangat penting dan suci bahkan keperawanan merupakan lambang dari kesetiaan bagi suami dan juga merupakan harta yang paling berharga pada dirinya. Kalau melihat fenomena yang ada untuk saat ini remaja dalam hal

---

[4] *Ibid hal*, 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

berpacaran sudah kelewat batas, bahkan mereka sudah tidak malu-malu di tempat umum mereka berani melakukan ciuman dan pelukan.

Seperti juga realitas yang terjadi pada mahasiswa dan tante-tante yang gemar mengkonsumsi alat peraga atau yang disebut *seks toys* (Boneka seks) alat ini menyerupai alat kelamin perempuan (vagina) dan juga laki-laki (penis) yang lagi marak-maraknya digemari mahasiswa dan tante-tante, guna untuk memuaskan nafsunya dengan memakai alat ini dianggap aman untuk dipakai.[5] Dan juga kasus anak pelajar di Bojonegoro anak SMP yang lagi pesta miras sekaligus ditandai dengan pesta seks, yang berjumlah 5 laki-laki dan 2 perempuan, yang semuanya masih anak ABG semuanya dan rata-rata umur mereka 13,14,dan 16.dengan realitas seperti ini remaja saat sekarang. Kalau orang tua tidak berperan aktif dalam menjaga anak-anaknya maka rusak karena pergaulan yang akan merusak jiwa remaja.[6]

Masalah-masalah yang kerap kali timbul dalam kehidupan remaja sering kali menimbulkan berbagai tantangan bagi para orang dewasa. Tantangan yang dihadapi orang tua anak melakukan tindakan yang melanggar aturan misalnya pacaran yang kelewat batas, melihat dari internet tentang porno dan lain-lain.

---

[5] Surya, *Boneka Seks Digemari Ibu-Ibu*, (12-13 Maret 2010) hal 1
[6] Jawa pos, *Pesta Miras dan Seks*, (8 April 2010) hal 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam Al-Qur'an menerangkan

وَلَا تَقْرَبُوا۟ ٱلزِّنَىٰٓ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ فَٰحِشَةً وَسَآءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk (Al-Israa 32)[7]

Di dalam Al-Qur'an banyak sekali yang mengajarkan kita tentang memelihara harga diri seseorang supaya bisa terhindar dari fitnah atau dari kemaksiatan, salah satunya memelihara kemaluannya.

Dari sinilah, apakah remaja saat ini masih bisa mentaati norma yang ada di masyarakat. Khususnya remaja yang ada di Jemurwonosari Wonocolo, sebab dengan keadaan lingkungan saat ini sangat berpengaruh. Salah satunya gejala sosial yang paling sederhana dapat dilihat pada permasalahan malu. Jika dulu perasaan malu dominan dalam kehidupan masyarakat, namun kini perasaan tersebut semakin menipis, sehingga melicinnya mereka untuk melakukan hal-hal yang semula dipandang kurang pantas dilakukan remaja misalnya pelukan ditempat umum yang bukan mukrim.

Berbicara tentang remaja yang biasanya sering keluar tiap malam atau malam mingguan dan tempat yang sering dikunjungi yaitu taman pelangi, taman bungkul dan depan RSAl tempat yang asik digunakan remaja berpacaran sampai pada waktu malam. Dari pengamatan peneliti tempat tersebut kalau malam sangat rame bahkan semakin malah semakin banyak

[7] Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahanya*, (Jakarta: Mahkota,1989) hal 429

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengunjung yang datang.

Kalau dilihat tingkah laku mereka sudah tidak mencerminkan remaja akan tetapi tingkah laku mereka seperti orang dewasa. Memang remaja kalau dilihat secara biologis sudah matang tapi dikatakan dewasa masih belum bisa karena remaja merupakan proses pembentukan yaitu dewasa. Akan tetapi remaja tidak mau kalau dibilang orang dewasa masih anak-anak , oleh karena itu remaja menunjukakan dirinya kalau mereka bukan lagi anak-anak melainkan sudah dewasa dengan cara menunjukakan perilaku seperti orang dewasa contohnya melakukan seks pranikah serta melihat film blue yang seharusnya hanya dilihat orang dewasa atau orang yang sudah menikah.

B. Rumusan masalah

Dari pemaparan diatas mengenai remaja maka, peneliti ingin memberikan beberapa rumusan masalah diantara sebagai berikut:

1. Apa makna keperawanan bagi remaja Kelurahan Jemurwonosari kecamatan Wonocolo?
2. Mengapa sebagian remaja rela menyerahkan keperawanannya di Kelurahan Jemurwonosari?
3. Bagaimana cara remaja mempertahankan keperawanannya Di kelurahan Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentunya peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ingin mengetahui makna keperawanan bagi remaja yang ada di Kelurahan Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo.
2. Ingin mengetahui dengan alasan apa remaja sampai rela menyerahkan keperawanan untuk semua orang di Kelurahan Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo.
3. Ingin mengetahui cara remaja dalam mempertahankan keperawanan di Kelurahan Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini tentunya peneliti akan mendapatkan manfaat yang sangat berharga serta pengalaman yang selama beberapa bulan ini.

1. Untuk penyelesaian program strata 1 program studi sosiologi fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Penelitian ini juga merupakan wujud dari tridarma perguruan tinggi dalam hal ini fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya khususnya darma penelitian pengembangan ilmu.
3. Memberikan pengalaman pada peneliti dan bisa menerapkan teori yang selama ini di bangku perkuliahan yang bisa langsung dipraktekkan di masyarakat.

E. Definisi Konsep

Dalam mendefinisikan sebuah konsep sering terjadi banyak perbedaan istilah yang menjadi perbedaan dalam menafsirkan sebuah persoalan yang ada dalam penelitian. Maka dalam hal ini perlu adanya suatu penegasan terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istilah yang bersangkutan dengan penelitian yang berjudul " makna keperawanan bagi remaja" di kelurahan Jemurwonosari kecamatan Wonocolo.

Disini peneliti akan mendefinisikan keperawanan dari perspektif biologis dan sosial.

1. Makna Keperawanan

Dari pandangan sosial: seorang perawan adalah seorang wanita yang belum pernah mengadakan hubungan seksual atau senggama. Wanita yang masih perawan disebut gadis. Secara umum "perawan" juga direlasikan dengan kesucian. Untuk laki-laki yang belum pernah melakukan senggama disebut jaka atau jejaka.

Keperawanan merupakan lambang kesucian dari seorang wanita, adapun perawan atau tidak itu yang tau hanyalah diri mereka sendiri. masalah robek atau tidak pada selaput itu bisa terjadi oleh siapapun karena ada faktor yang menjadikan robeknya selaput darah bisa karena kecelakaan, jatuh dari sepeda, karena sifatnya selaput itu sifatnya tipis ada juga yang tebal. Masalah yang selama ini diperdebatkan bahwa perawan atau tidak bahwa pada malam pertama mereka mengeluarkan darah. Oleh sebab itu jangan beranggapan negatif kalau seorang perempuan pada waktu malam pertama tidak bisa mengeluarkan darah karena masalah tersebut bisa menyebabkan merusak hubungan rumah tangganya.[8]

Secara biologis perawan ditandai dengan utuhnya selaput dara yang berada pada daerah vagina. Dan hilangnya keperawanan biasanya

---

[8] Abdul Rahim Sitorus dan Gugun El-Guyanie, *Mitos Keperawan Perspektif Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Madina Press, 2009), hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disertai dengan keluarnya darah dari daerah vagina (tergantung bentuk dan ketebalan selaput dara) saat mengadakan hubungan seksual pertama kali.[9]

Pandangan keperawanan Dokter Boyke merupakan keperawanan itu berhubungan dengan eksistensi dan status selaput darah pada diri perempuan. Jadi, apabila selaput darah pada diri perempuan sudah robek maka, perempuan tersebut sudah tidak perawan lagi.[10]

Keperawanan kalau dilihat dari segi biologis yaitu seorang yang masih perawan bisa dilihat dari bentuk vagina kalau pintu kemaluannya perempuan senantiasa tertutup rapat dan masih ciut itu termasuk bisa dikatakan masih gadis.[11]

Menurut majalah Cosmo tentang keperawanan atau virginitas adalah yang sering disebut banyak orang cenderung dimaksudkan pada robeknya selaput darah, sedangkan menurut beberapa literatur tentang virginitas, termasuk wikipedia, yang dimaksud "masih virgin" yaitu jika orang perempuan belum pernah melakukan hubugan seks, kalau menurut sam zanahar (editor controlmen) perawan yaitu seseorang ketika melakukan pentrasi pertama kali mungkin ada yang mengeluarkan darah, tapi bisa juga tidak mengeluarkan darah karena rusaknya selaput darah

---

[9] "http://sosbud.kompasiana.com/2009/11/27/dicari-isteri-perawan-yang-punya-anak-atau-janda-yang-masih-perawan/ 05 Mei 2010

[10] Boyke Dian Nugraha, *Ketika Makna Keperawanan Dimasalahkan* (http://alfi.blogs.ie/2007/12/14/ketika-makna-keperawanan-dimasalahkan/,diakses, Tanggal 28 Juli 2010).

[11] http://wong168.wordpress.Com/2009/12/05/keperawanan-dengan-melihat-vagina, diakses Tanggal 5 Mei 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menyebabkan pendarahan anda, selaput darah itu sendiri sebetulnya bisa rusak tanpa ada darah keluar.[12]

Dari definisi diatas peneliti berpendapat keperawanan adalah seseorang yang belum pernah melakukan hubungan intim dan masih dalam kondisi yang sempurna. Keperawanan bisa digambarkan dengan keutuhan selaput darah, dan bisa dilambangkan dengan sebuah kehormatan bagi seseorang yang masih gadis. Disini peneliti lebih ditekankan pada pandangan sosial. Karena keperawanan itu masih dipandang oleh masyarakat sangat penting yang harus dijaga. Akan tetapi pandangan bagi remaja sekarang ini itu sudah menjadi hal yang biasa.

2. Remaja

Remaja dalam pandangan sosiologis yaitu jika remaja gadis berusia 13 sampai 17 tahun mareka bisa dikatakan gadis, sedangkan bagi laki-laki berumur 14 sampai 17 tahun . Ini pun sangat tergantung pada kematangan seksual, akan tetapi untuk dikatakan dewasa belum bisa walaupun secara biologi mereka telah matang .[13]

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa para remaja mempunyai beberapa ciri-ciri tertentu di antaranya, perkembangan fisik yanag pesat, keinginan yang kuat untuk mengadakan interaksi sosial dengan kalangan yang lebih dewasa, keinginan yang kuat untuk mendapatkan kepercayan dari kalangan dewasa, adanya perkembangan taraf intelektualitas dan

---

[12] Cosmopolitan , *Kontroversi Nudity Ksual Keperawanan*, (06, Maret, 2010) hal 177
[13] Soerjono Sokanto, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004) hal 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menginginkan sistem kaidah dan nilai dan serasi dengan kebutuhan dan keinginannya, yang tidak selalu sama dengan sistem kaidah yang dianut orang dewasa.

Adapun definisi lain remaja adalah mereka yang telah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Masa yang ditandai dengan pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah terbayangkan dan dialami.[14]

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dimana anak-anak mengalami pertumbuhan secara cepat disegala bidang baik itu bentuk badan, cara berfikir dan bertindak.[15]

Remaja merupakan umur yang menjembatani dari umur anak-anak dan umur dewasa, pada umur ini akan mengalami perubahan seperti perubahan pada jasmani, emosi, pertumbuhan kecerdasan dan pertumbuhan sosial dan akhlaq. Dari semua perubahan yang terjadi pada remaja supaya remaja bisa melewati perubahan itu dengan baik maka dibutuhkan pengertian dan perhatian khusus baik dari orang tua dan juga guru.[16]

Dari definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa yang ditandai

---

[14] *Ibid*, hal 52.

[15] Priyanto, *Syariat Islam dalam Menghadapi Kenakalan Remaja* (Bandung: PT al Ma'arif, 1978) hal 23

[16] Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta : Bulan Bintang, 1976) hal 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan perubahan pada diri remaja. Serta bisa dikatakan remaja masa yang susah diatur karena mereka dalam proses pencarian identitas diri.

Remaja di kelurahan Jemurwonosari kecamatan Wonocolo Surabaya

Dalam hal ini, remaja yang akan peneliti maksudkan adalah para remaja yang penduduk asli Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo, pendatang, dan musiman, baik yang masih sekolah (SMP dan SMA), mahasiswi, maupun yang sudah bekerja. Adapun batasan umur yang akan dijadikan patokan yaitu usia remaja sekitar 12-24 tahun atau remaja yang masih belum menikah karena masih bergantung pada orang tua.

F. Sistematika Pembahasan

BAB 1 : Pendahuluan

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kerangka Teoritik

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang kajian pustaka dan kerangka teoritik yang menjelaskan teori yang sesuai dengan pembahasan (makna keperawanan bagi remaja).

BAB III : Metodologi Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian ,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenis penelitian, lokasi penelitian sumber dan jenis data, tahapan penelian, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan teknik keabsahan data.

BAB IV : Penyajian Data Dan Analisis Data

Sub bab ini menjelaskan tentang perolehan data yang diterima dari lapangan oleh peneliti. dan menjelaskan tentang gambaran penelitian yang ada di lapangan kemudian dianalisis.

BAB V: Penutup

Dalam bab yang terakhir berisi kesimpulan dan saran juga rekomendasi dari peneliti ke depan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id